

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan dari peran tersebut adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik maupun mental, memiliki pengetahuan, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung nilai-nilai demokrasi (Anggraeni, dkk, 2023:124).

Kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan terus meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin ketatnya persaingan global, serta meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan siswa, akan pentingnya pendidikan berkualitas tinggi. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah proses dan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, moralitas, kecerdasan, kepribadian, serta kemampuan pengendalian diri yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selaras dengan hal tersebut, proses pembelajaran dalam pendidikan menjadi aspek yang sangat fundamental, di mana pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran tersebut.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait dan mempengaruhi dalam konteks pendidikan. Keduanya melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, baik pendidik, peserta didik, maupun pihak lain yang terlibat, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pengembangan diri. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu dengan tujuan mencapai perubahan perilaku sebagai respons terhadap stimuli dari lingkungan. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengajarkan individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada di sekitar mereka.

(Zulyadaini & Kasiono, 2025:3)

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung efektivitas belajar siswa. Dalam menjalankan peran ini, guru menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga merancang rencana pembelajaran yang

komprehensif dan fleksibel, mengikuti perkembangan kurikulum dan tahap perkembangan peserta didik, Untuk mendorong peserta didik agar merasa nyaman dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, sebagian besar guru di sekolah masih cenderung mendominasi proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang berpusat pada guru. Pendekatan ini sering kali menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, banyak siswa yang kehilangan minat dan memilih untuk tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan diawasi dengan cermat agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara lebih optimal. Namun, menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah, karena berbagai tantangan sering muncul dalam praktik sehari-hari. Sayangnya, hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses mengajar sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah, terutama terkait dengan pemilihan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai sumber utama materi dan referensi pembelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi dengan lingkungan, termasuk teman sebaya, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa cenderung mudah menerima pengaruh yang berasal dari interaksi dengan teman sebaya di sekitarnya. Teman

sebayu merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan informal yang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi individu. Kehadiran teman sebayu dapat mendorong munculnya keinginan, perhatian, motivasi, maupun cita-cita. Tingkat pengaruh yang diberikan oleh teman sebayu dapat bervariasi, mulai dari rendah hingga tinggi.

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan dan kesenangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, yang disertai dengan perasaan positif. Minat ini berperan sebagai pendorong motivasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, tidak jarang ditemukan siswa yang juga kehilangan minat terhadap kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui perilaku malas dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, terdapat pula siswa yang memiliki keinginan untuk berpindah ke sekolah dengan jurusan berbeda atau menghentikan pendidikan mereka, karena merasa kurang memiliki ketertarikan pada jurusan yang diikuti. Penyebab terjadinya hal tersebut dipengaruhi beragam faktor, akan tetapi satu dari sekian faktor nya ialah siswa yang kehilangan minat atas kegiatan belajar.

Beragam pemikiran individu sebagai siswa perlu diarahkan dan disusun secara terstruktur melalui lembaga pendidikan agar berkembang menjadi potensi yang mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Oleh karena itu, mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, kelengkapan fasilitas, maupun sarana yang tersedia, tetapi juga oleh pengelolaan pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan setara lainnya, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tingkat ini, pengembangan kompetensi siswa yang berlandaskan minat dan bakat mereka diarahkan untuk menciptakan kemampuan yang kompetitif, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selama proses pembelajaran, siswa akan mencapai hasil yang diukur dalam bentuk angka atau nilai. Hasil yang berupa angka atau nilai ini dikenal sebagai indikator dari pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada setiap sekolah tentunya berbeda sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada sekolah masing-masing. Pada SMAN 9 Kota Jambi standarisasi Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X Fase E pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi ekonomi adalah 75. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi pencapaian pembelajaran siswa kelas X Fase E mata pelajaran ekonomi SMAN 9 Kota Jambi

No	Kelas	Nilai KKM							Jumlah (siswa)
		<75	%	=75	%	>75	%	Jumlah %	
1	X Fase E-1	13	36%	2	6%	21	58%	100%	36
2	X Fase E-2	14	39%	7	19%	15	42%	100%	36
3	X Fase E-3	15	42%	0	0	21	58%	100%	36
4	X Fase E-4	24	67%	1	3%	11	30%	100%	36
5	X Fase E5	24	67%	0	0	12	33%	100%	36
Total		90	251	10	28	80	221	100%	180

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X fase E SMAN 9 Kota Jambi, Tahun ajaran 2024/2025 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat lima kelas X Fase E di SMAN 9 Kota Jambi, memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi, yaitu 75. Artinya, hasil belajar sebagian siswa masih ada di bawah standar KKM. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa mempunyai tingkat tuntas pada mata pelajaran ekonomi. Penyebabnya yaitu terletak di lingkungan teman sebaya dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.

Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan sikap terhadap pelajaran. Misalnya, jika seorang siswa berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki minat belajar tinggi dan kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut cenderung akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya kurang mendukung atau memiliki kebiasaan belajar yang buruk, hal

ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Adapun pernyataan siswa terkait dimensi lingkungan teman sebaya sebagai berikut

Tabel 2 Rekapitulasi Dimensi Lingkungan Teman Sebaya

Dimensi	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Motivasi	Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika melihat teman rajin dan tekun belajar	56	31,1%
Pola Belajar	Siswa meniru cara belajar teman (cara mencatat, teknik menghafal, strategi menyelesaikan soal)	52	28,9%
Ketergantungan	1. Siswa lebih nyaman mengerjakan tugas secara berkelompok dibandingkan individu	72	40%
	2. Siswa sering menunggu teman untuk memulai atau menyelesaikan tugas		
Jumlah		180	100%

Sumber : Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi, pola belajar, dan ketergantungan siswa. Dari total 180 responden, pengaruh terbesar terdapat pada aspek ketergantungan (40%), kemudian motivasi (31,1%), dan pola belajar (28,9%). Artinya, sebagian besar siswa lebih terdorong untuk belajar karena adanya dukungan kelompok, meskipun di sisi lain masih ada yang menunjukkan ketergantungan berlebihan pada teman sebaya.

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mengoptimalkan potensi peserta didik. Interaksi dengan lingkungan, khususnya kelompok teman sebaya, dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif terhadap

pencapaian hasil belajar. Di sisi lain, minat belajar siswa berfungsi sebagai faktor utama yang mendorong tumbuhnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 9 Kota Jambi”**.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka diperlukanya batasan masalah supaya penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Siswa cenderung mengikuti pola belajar dan prilaku teman sebayanya.
2. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah.
3. Hasil belajar siswa banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan oleh peneliti mengenai identifikasi masalah pada penelitian ini, sehingga penulis membagi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Setiap siswa cenderung mengikuti pola belajar dan prilaku teman sebayanya.
2. Ketergantungan siswa dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan.
3. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah.
4. Masih banyaknya siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku dari pada memperhatikan guru.
5. Masih ada sebagian siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran

6. Hasil belajar siswa banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah ini menyajikan deskripsi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana gambaran lingkungan teman sebaya, minat belajar dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya, minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya, minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi secara simultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran dan mendeskripsikan lingkungan teman sebaya, minat belajar dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya, minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi secara parsial.

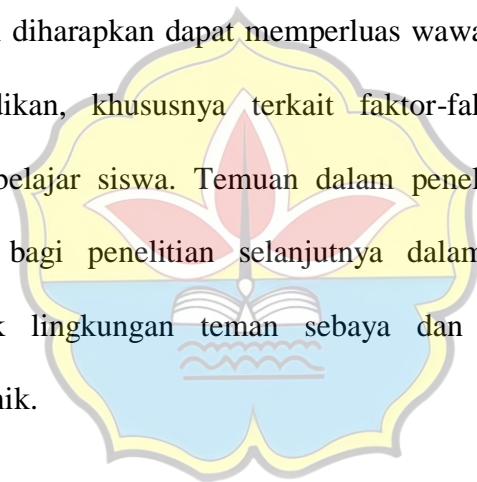
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 9 Kota Jambi secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, yang telah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui beberapa kemungkinan yang ada dalam proses penelitian, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam kajian teoretis di bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori mengenai dampak lingkungan teman sebaya dan minat belajar terhadap pencapaian akademik.



1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif serta meningkatkan minat belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

kondusif serta memberikan arahan kepada siswa dalam memilih lingkungan sosial yang mendukung perkembangan akademik mereka.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai peran lingkungan teman sebaya dalam proses pembelajaran anak, serta menekankan pentingnya peran keluarga dalam membangun motivasi belajar dari rumah guna meningkatkan pencapaian akademik siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari perspektif psikologis, sosial, maupun akademik, serta dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif

